

Studi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021

M Nur Rizal Kurnia¹ (*)
mnurrizalkurnia18@
undisha.ac.id

Kompyang Selamat²
kompyang.selamet@
undiksha.ac.id

Putu Prima Juniartina³
prima.juniartina@
Undiksha.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran daring dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru IPA yang berjumlah 5 (lima) orang dan peserta didik kelas 7-9 yang masing-masing jenjang terdiri dari 2 (dua) orang peserta didik SMP Negeri 1 Singaraja semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran daring dari pemerintah. Dalam pelaksanaannya Guru tetap membuat perencanaan pembelajaran secara daring, menyampaikan materi dengan baik secara daring, dan melakukan penilaian/evaluasi pembelajaran secara daring, sedangkan peserta didik tetap dapat memahami materi pembelajaran, menjawab soal-soal dan menyimpulkan pembelajaran secara daring dengan baik. Kesesuaian dilihat dari hasil angket dengan persentase kesesuaian sebesar 73,40% untuk guru dan 72,41% untuk peserta didik dengan kategori kesesuaian pelaksanaan pembelajaran adalah BAIK.

Kata Kunci: Studi, Kesesuaian, Pembelajaran Daring, IPA

¹²³Universitas Pendidikan
Ganesha

Corresponding author (*)

Abstract: This research aims to analyze the process of implementing online learning and the suitability of implementing online learning at SMP Negeri 1 Singaraja. This type of research is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The data collected in the form of descriptive data. The data sources for this study were five science teachers and 7-9 grade students, each level consisting of two students of SMP Negeri 1 Singaraja in the odd semester of the 2020/2021 school year. The data collection method in this research used observation, interview, questionnaire, and documentation techniques. The technique of data analysis used qualitative data analysis techniques modeled by Miles and Huberman (1992) which consisted of data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results showed that the implementation of online learning at SMP Negeri 1 Singaraja went well and in accordance with the guidelines for implementing online learning from the government. In practice, teachers continue to make online learning plans, deliver material well online, and conduct online learning assessments/evaluations, while students can still understand learning materials, answer questions and conclude online learning well. Conformity seen from the results of the questionnaire with the percentage of conformity of 73,40% for teachers and 72,41% for students with the category of suitability of learning implementation is GOOD.

Keywords: Study, Suitability, Online Learning, Science.

PENDAHULUAN

Terjadinya wabah pandemi COVID-19 menjadi masalah besar bagi dunia pendidikan saat ini. Pandemi COVID-19 menyebabkan pembelajaran IPA sangat tidak efisien karena tidak dapat dilaksanakan dengan bertatap muka secara langsung antara guru, peserta didik dan teman-temannya. Banyak peserta didik yang mengeluh tertinggal materi pembelajarannya, dan tidak bisa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh gurunya secara daring. Mengganti metode pembelajaran merupakan cara terbaik agar proses belajar pembelajaran tetap dapat terlaksana. Melihat pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pemilihan metode pembelajaran daring merupakan solusi bijak untuk mengatasi masalah pendidikan di era pandemi COVID-19 saat ini. Selaras dengan Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang mana seluruh jenjang satuan pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Firman, F., & Rahayu, S., 2020 dalam Sadikin, A & Hamidah, A., 2020).

Keharusan penggantian metode pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring menyebabkan kebingungan bagi banyak pihak, terutama guru dan peserta didik. Menyikapi hal tersebut, pemerintah berupaya untuk menyiapkan seluruh komponen-komponen penunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program-program strategis yang diarahkan untuk menjamin kesiapan sekolah, guru, dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia saat ini.

Program-program dan kebijakan tersebut adalah pertama, Penerbitan Kurikulum Darurat Untuk Situasi Pandemi Virus Corona (COVID-19). Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik (Kemendikbud, 2020). Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan peserta didik dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan pada guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di tengah wabah pandemi COVID-19 dan tidak harus terbebani oleh standar capaian kurikulum yang telah ditetapkan (CNN Indonesia, 2020).

Program kedua adalah Penerbitan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 (Kemendikbud, 2020). Penerbitan SE tersebut bertujuan untuk memberikan pedoman tertulis kepada penyelenggara pendidikan di semua jenjang pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. Penerbitan Surat Edaran Nomor 15 ini juga bertujuan untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19). Dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19, mencegah

penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. (Kemendikbud, 2020).

Program ketiga, Peluncuran Program Guru Belajar Seri Masa Pandemi COVID-19 dan Program Guru Berbagi. Program Guru Belajar merupakan program yang diluncurkan oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang Pembelajaran daring berbasis beban kurikulum yang disederhanakan. Melalui program Guru Belajar guru akan diberikan pelatihan dan pembekalan untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran daring dan meningkatkan skill guru menggunakan teknologi. Guru juga akan diberikan pelatihan-pelatihan agar mampu melakukan asesmen pembelajaran daring supaya kualitas belajar semakin baik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga meluncurkan Program Guru Berbagi, program ini diluncurkan untuk memupuk kesiapan guru melaksanakan pembelajaran daring dan jarak jauh pada masa COVID-19. Melalui program ini guru dan penggerak pendidikan dapat saling berbagi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan inspirasi mengajar (Kemendikbud, 2020).

Program keempat, Program bantuan kuota internet untuk pembelajaran jarak jauh. Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2020 diatur dengan Persesjen Kemendikbud 14 Tahun 2020 tentang Juknis Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2020. Melalui Siaran Pers Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 265/Sipres/A6/IX/2020 yang berisi tentang Sosialisasi Petunjuk Teknis Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2020, memberitahukan bahwa Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 14 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2020 telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Tujuan dari penyaluran bantuan kuota data internet bagi pendidik dan peserta didik adalah untuk mendukung penerapan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19. Sesuai Persesjen

Kemendikbud 14 Tahun 2020 tentang Juknis Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2020, Sekretaris Jenderal Kemendikbud Ainun Na'im, di Jakarta, Senin (21/09/2020) menegaskan bahwa "bantuan kuota data internet diberikan kepada peserta didik, mahasiswa, pendidik dan guru, serta dosen. Intinya dalam Juknis Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2020 tersebut bahwa bentuk bantuan yang diberikan Kemendikbud berupa kuota data internet dengan rincian dibagi atas kuota umum dan kuota belajar" (JogloAbang.com, 2020).

Melihat program-program Kemendikbud dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, terlihat jelas bahwa pemerintah memiliki optimisme yang tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran daring yang optimal. Apabila semua program dan standar pelaksanaan pembelajaran daring yang dibuat oleh pemerintah dapat diimplementasikan dengan baik oleh seluruh pihak, maka pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah sayangnya belum sepenuhnya sejalan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Kenyataan di lapangan menunjukkan hasil belajar siswa yang belajar daring lebih rendah daripada siswa yang belajar luring. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Ekantini tahun 2020 yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi COVID-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring Pada Mata Pelajaran IPA SMP". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa "pembelajaran IPA secara luring lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran IPA secara daring. Temuan-temuan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran luring (sebelum wabah COVID-19) lebih tinggi dibandingkan pada pembelajaran daring (selama wabah COVID-19). Penyebabnya adalah Pembelajaran IPA lebih bermakna apabila dilakukan melalui penemuan, eksperimen

ataupun pengalaman langsung dari peserta didik” (Ekantini, A., 2020:237).

Ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA pada peserta didik yang belajar secara daring diantaranya adalah faktor internal siswa yang merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Penelitian dari Ria Yunitasari (2020) menunjukkan bahwa Pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung. Pembelajaran kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas. Masalah tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada saat pembelajaran daring (Yunitasari, R., 2020).

Masih banyak sekolah dan lembaga penyelenggara pendidikan yang belum optimal dalam menyelenggarakan pembelajaran daring juga menjadi faktor eksternal penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yang belajar secara daring. Hal ini didukung oleh fakta yang ditemukan di lapangan yang menunjukkan bahwa masih banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang belum memiliki fasilitas pendukung yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring. Data Kementerian pendidikan dan kebudayaan pada April 2020 menunjukkan, sebanyak 40779 atau sekitar 18% sekolah dasar dan menengah tidak ada akses internet dan 7552 atau sekitar 3% sekolah belum terpasang listrik (Lokadata.id. 2020).

Ditinjau dari aspek guru, masih banyak guru-guru di Indonesia yang mengalami kesulitan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Data dari Sekjen Kemendikbud mencatat sebanyak 53,55% guru kesulitan mengelola kelas selama PJJ, dan 49,24% guru terhambat melaksanakan asesmen PJJ. 48,45% guru juga mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi selama PJJ (Kemendikbud, 2020). Dari aspek peserta didik, pelaksanaan pembelajaran daring menyebabkan penurunan capaian belajar dan meningkatkan tingkat depresi. Masalah tersebut disebabkan karena guru masih mengejar ketercapaian kurikulum. Padahal

dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 jelas dikatakan bahwa sekolah tidak harus mengejar ketuntasan pembelajaran dan lebih mengarahkan pembelajaran ke dalam pembentukan kecakapan hidup di masa pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) belum berjalan secara optimal sesuai harapan pemerintah dalam pelaksanaan proses pembelajaran di era pandemic COVID-19 (Radar Bekasi.com., 2020).

Pandemi COVID-19 mengharuskan pembelajaran IPA dilaksanakan secara daring, karena itu merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam kondisi saat ini. Melalui pembelajaran daring peserta didik dapat memanfaatkan berbagai media sosial dan aplikasi-aplikasi yang ada di alat elektronik seperti handphone, laptop, komputer dan lain sebagainya. Pembelajaran daring di sisi lain memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran seperti, kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung walaupun jarak dan tempat yang berbeda, peserta didik dapat memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan informasi dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan guru harus selalu aktif dalam memberikan materi atau memberi informasi terkait pembelajaran daring IPA saat ini (Jayul, A. & Irwanto, E. 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online* yang mana pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet tanpa harus bertatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring harus dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran daring yang didalamnya termuat prinsip-prinsip pembelajaran sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), yaitu: (1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring; (2) Kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum; (3) Pembelajaran daring dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19; (4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik; (5) Aktivitas dan penugasan selama pembelajaran daring dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas pembelajaran daring; (6) Hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif, dan (7) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng mencatat, 90% sekolah menengah pertama (SMP) telah melaksanakan pembelajaran secara daring. Salah satunya adalah SMP Negeri 1 Singaraja. SMP Negeri 1 Singaraja adalah sekolah pertama yang melaksanakan pembelajaran daring di kabupaten Buleleng sejak wabah COVID-19 diumumkan menjadi wabah nasional oleh Presiden Jokowi. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada saat PPL Real bulan Agustus-Oktober 2020, pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja berjalan cukup baik. Temuan awal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Khairun Nisa, S.Pd salah satu guru IPA yang mengajar di kelas VIII, beliau mengatakan bahwa

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja memanfaatkan berbagai macam platform belajar daring yang dikombinasikan dengan aplikasi utama *Buleleng Education Expose* (BEE). Selama pelaksanaannya baik guru maupun peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran seperti layaknya pembelajaran tatap muka. Guru menyampaikan materi dan tugas melalui *virtual meeting* dan aplikasi LMS, sedangkan peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas melalui aplikasi LMS yang telah disepakati. Meskipun pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja diusahakan berjalan dengan lancar, namun masih ditemukan beberapa peserta didik yang mengeluhkan sulitnya memahami materi tertentu dalam pembelajaran daring dan penurunan hasil belajar selama melaksanakan pembelajaran daring. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2020/2020 yang mana terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM IPA yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penting dilakukan suatu penelitian guna peningkatan mutu pendidikan dan pemenuhan harapan masyarakat juga pemerintah terhadap pelaksanaan pembelajaran yang baik dan optimal. Penelitian ini sangat perlu dilaksanakan untuk mengungkap lebih jauh tentang pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja dan mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja dengan standar pelaksanaan pembelajaran daring yang tertuang dalam SE Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena mampu memahami dan merekam perspektif sosial dan psikologis para partisipan dalam penelitian. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat mendeskripsikan dengan sangat tepat

pengalaman pribadi para partisipan dalam penelitian (Lodico, dkk. 2010). Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan (April-Juni) bertempat di SMP Negeri 1 Singaraja dan melibatkan guru IPA SMP Negeri 1 Singaraja yang berjumlah (5) lima orang dan peserta didik kelas 7-9 yang masing-masing jenjang terdiri dari (2) dua orang peserta didik. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data angket dianalisis menggunakan skala Likert yang dimodifikasi berdasarkan kebutuhan penelitian. Data hasil angket disajikan dalam bentuk skala kategori kesesuaian seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Skala Kategori Kesesuaian

Nilai %	Kategori Kesesuaian
0,00 – 20,00	Sangat Kurang
20,00 – 39,99	Kurang
40,00 – 59,99	Cukup
60,00 – 79,99	Baik
80,00 – 100,00	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Singaraja di tengah pandemi COVID-19 dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) sesuai dengan Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan di Tengah Pandemi COVID-19. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa platform/aplikasi pembelajaran seperti WhatsApp, Google Classroom, Zoom meeting, Google Meet, Tablet, PhET Colorado, Lab Virtual, dan aplikasi belajar daring yang disiapkan oleh sekolah yaitu Buleleng Education Ekspose (BEE).

Pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja dijalankan sesuai dengan pedoman

pembelajaran daring yang diterbitkan Kemendikbud. Pedoman dan aturan-aturan ini harus diketahui untuk mendukung keberlangsungan program pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Singaraja, berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa semua guru IPA SMP Negeri 1 Singaraja telah mengetahui isi pedoman pelaksanaan pembelajaran daring yang diterbitkan pemerintah melalui SE Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Para guru mengatakan bahwa mereka memperoleh informasi tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran daring tersebut melalui kepala sekolah dalam pertemuan atau workshop di sekolah, kemudian melalui media sosial dan internet. Para guru IPA juga mengetahui dan memahami betul prinsip dan tujuan dalam pembelajaran daring.

Guru IPA dan peserta didik SMP Negeri 1 Singaraja memiliki fasilitas pendukung pembelajaran daring yang lengkap dan mumpuni, para guru dan peserta didik memiliki laptop, smartphone, dan juga jaringan internet (WIFI ataupun kuota data seluler). Dalam hal mengoperasikan perangkat elektronik tersebut, guru IPA SMP Negeri 1 Singaraja mampu mengoperasikan *smartphone*, laptop ataupun komputer dan tidak menemui kendala yang berarti dalam mengoperasikan perangkat elektronik tersebut selama melaksanakan pembelajaran daring. Pihak sekolah juga menyediakan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya sekolah menyediakan aplikasi *Buleleng Education Ekspose* (BEE), jaringan internet yang mumpuni di lingkungan sekolah, bantuan kuota belajar dari Kemendikbud untuk peserta didik yang disalurkan melalui sekolah, buku paket, lab komputer dan lab media untuk guru mengajar secara daring, dan sekolah mengizinkan peserta didik yang tidak memiliki akses internet untuk datang ke sekolah mengambil materi pelajaran, mengambil tugas-tugas, dan mengumpulkan tugas maupun ulangan harian dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sekolah juga menyiapkan satgas siaga pencegahan penyebaran virus COVID-19 di lingkungan SMP Negeri 1 Singaraja.

Ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, guru IPA di SMP Negeri 1

Singaraja terlihat sudah membuat RPP sesuai dengan silabus dari kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Darurat COVID-19 yang didalamnya berisikan penyederhanaan Kompetensi Dasar (KD) dan beban kurikulum. RPP daring yang dibuat oleh guru IPA SMP Negeri 1 Singaraja terdiri dari Identitas mapel, tujuan, kegiatan pembelajaran dan penilaian serta beberapa lampiran berupa LKPD, soal-soal maupun rubrik penilaian.

“Untuk SMP 1 Singaraja itu mengusung merdeka belajar, jadi guru-gurunya pun merdeka dalam membuat RPP yang penting isinya tidak menyalahi pedoman dimana di satu RPP ada tujuan, kegiatan pembelajaran dan penilaian itu yang penting, untuk bentuknya itu bebas. RPP disesuaikan dengan kurikulum khusus pandemi, jadi sesuai dengan bunyi KD dan sebagainya”.

Ditinjau dari proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja berjalan dengan baik. Guru dan peserta didik tetap dapat melaksanakan pembelajaran dengan berbagai macam metode dan pendekatan pembelajaran. pengawasan, penugasan dan pembimbingan terhadap peserta didik juga dilakukan oleh guru dan memperoleh respons yang positif dari peserta didik.

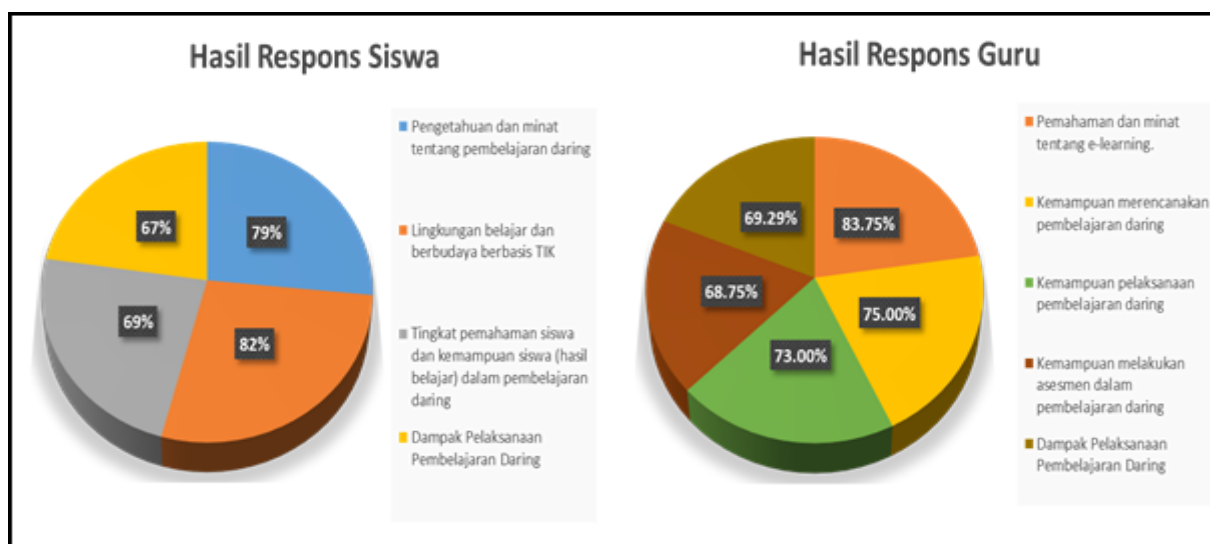
“Pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring berjalan dengan baik dan lancar, karena sampai saat ini tidak ada laporan yang masuk ke saya bahwa dalam pembelajaran IPA ada kendala yang berarti yang dapat mengganggu proses

pembelajaran. Nah mungkin untuk praktikumnya sedikit kesulitan tapi saya rasa guru dapat mencari solusi terbaik untuk mengatasi hal tersebut”.

Ditinjau dari aspek evaluasi guru IPA SMP Negeri 1 Singaraja tetap melakukan penilaian pembelajaran daring sebagaimana mestinya sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran daring dan kurikulum darurat. Penilaian yang dilakukan oleh guru IPA yaitu penilaian tugas, ulangan harian, UTS, UAS, penilaian keterampilan (presentasi, tugas video dan praktikum virtual) dan juga penilaian sikap (karakter dan kehadiran). Peserta didik tetap dapat mengikuti proses penilaian pembelajaran sebagaimana mestinya karena telah terbiasa melakukan penilaian secara daring bahkan sebelum terjadinya pandemic COVID-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan).

“Penilaian masih seperti biasa yaitu nilai harian dari ulangan dan penugasan, penilaian keterampilan dari presentasi dan video penugasan praktik, penilaian sikap hanya kedisiplinan dan tanggung jawab”.

Data di atas diperkuat dengan hasil respons angket yang disebarkan kepada guru IPA dan peserta didik SMP Negeri 1 Singaraja dengan perolehan respon keseluruhan untuk angket guru sebesar 73,40 % dengan kategori kesesuaian Baik, dan respon angket siswa dengan perolehan respon keseluruhan angket sebesar 72,41% dengan kategori kesesuaian Baik. Berikut ini disajikan hasil respon angket guru dan peserta didik pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Respons Angket Guru dan Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA Secara Daring di SMP Negeri 1 Singaraja

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Hamzah (2006:2) perencanaan pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan desain sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Oleh karena itu peserta didik dalam belajar tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru IPA di SMP Negeri 1 Singaraja terlihat sudah membuat RPP sesuai dengan silabus dari kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Darurat COVID-19 yang didalamnya berisikan penyederhanaan Kompetensi Dasar (KD) dan beban kurikulum. Guru IPA di SMP Negeri 1 Singaraja mengusung konsep merdeka belajar sehingga guru-guru bebas menentukan model RPP yang dipersiapkan sesuai kondisi pembelajaran daring saat ini, tetapi dalam MGMP IPA SMP Negeri 1 Singaraja tetap diusahakan untuk membuat RPP 1 lembar sesuai anjuran dan pedoman pembuatan RPP dari Kemendikbud.

RPP daring yang dibuat oleh guru IPA SMP Negeri 1 Singaraja terdiri dari Identitas mapel, tujuan, kegiatan pembelajaran dan penilaian serta beberapa lampiran berupa

LKPD, soal-soal maupun rubrik penilaian. Perencanaan selanjutnya dalam pembelajaran daring adalah menyiapkan media pembelajaran, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), jurnal, agenda, lembar penilaian dan lain sebagainya. Perangkat pembelajaran ini wajib disiapkan dan dimiliki oleh guru agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Selain menyiapkan administrasi pembelajaran guru IPA juga telah mempersiapkan dengan matang segala sesuatu terkait pembelajaran daring dengan baik. Guru IPA di SMP Negeri 1 Singaraja mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran daring mulai dari piranti elektronik dan juga kesiapan kognitif serta mental yang dibentuk melalui pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran daring dan aplikasi belajar yang bernama *Buleleng Education Expose* (BEE) untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Perencanaan dalam pembelajaran akan semakin baik apabila didukung oleh kesiapan dari guru yang bersangkutan dalam mengaplikasikan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dalam proses belajar mengajar. Kesiapan guru merupakan hal utama karena guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh besar terhadap

keberhasilan anak dalam pembelajaran (Christianti, 2012).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat pada tahap perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam media.

Proses pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Singaraja menggunakan berbagai metode pembelajaran. Beberapa macam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPA SMP Negeri 1 Singaraja yaitu, metode ceramah, tanya jawab interaktif, diskusi informasi, penugasan, presentasi secara virtual, belajar mandiri dan metode penugasan proyek. Metode pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan situasi kondisi pembelajaran serta karakteristik siswa dari masing-masing kelasnya. Selama proses pembelajaran, guru IPA di SMP Negeri 1 Singaraja mengajar melalui aplikasi *Buleleng Education Expose* (BEE) yang dikombinasikan dengan aplikasi lain seperti WhatsApp group, Google WorkPlace dan aplikasi Zoom Meeting. Aplikasi BEE merupakan aplikasi utama dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja. Melalui aplikasi BEE guru dapat mengirimkan materi dan video pembelajaran, LKPD, tugas, bahkan melaksanakan ulangan harian, UTS dan UAS. Aplikasi WhatsApp guru gunakan untuk memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Yohana dkk, (2020) mengemukakan bahwa “salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring, pembelajaran daring merupakan model pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*)”.

Pengawasan dan pembimbingan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring sebab dalam pembelajaran daring guru tidak dapat

bertatap muka dan memantau aktivitas serta karakter peserta didik secara langsung. Dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja terlihat bahwa guru IPA selalu melakukan pengawasan dan pembimbingan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Pengawasan peserta didik dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan pembelajaran melalui *video conference*. Hal ini dilakukan untuk memastikan peserta didik benar-benar memperhatikan, mengikuti dan hadir dalam pembelajaran daring, sehingga materi yang disampaikan oleh guru bisa dipahami oleh peserta didik. Pembimbingan biasanya terkait dengan materi pembelajaran yang masih belum dipahami oleh peserta didik, tugas-tugas dan kendala yang dialami peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring oleh peserta didik terlihat ada peserta didik yang merasa senang dengan pelaksanaan pembelajaran daring dan ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan memahami materi ketika melaksanakan pembelajaran daring. Peserta didik yang merasa kesulitan mengatakan bahwa pembelajaran daring membuat mereka merasa bosan. Peserta didik lebih nyaman belajar dengan tatap muka langsung, namun seiring berjalannya waktu peserta didik tersebut sudah mulai terbiasa dan menikmati pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring. Peserta didik yang menyukai pembelajaran IPA secara daring mengatakan bahwa mereka bisa belajar kapan saja dan bisa belajar secara mandiri serta bisa mengeksplorasi materi pembelajaran lebih dalam melalui berbagai macam sumber. Menurut Brown (2000) pembelajaran daring memungkinkan untuk peserta didik dapat berkembang dan belajar dengan fleksibilitas belajar yang tinggi. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik.

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis.

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar (Wulan E.R., dan Rusdiana, 2014). Evaluasi pembelajaran idealnya memiliki empat elemen, yaitu (1) ada kriteria penilaian dan standar kinerja, (2) kriteria penilaian dan standar kinerja disusun dengan mempertimbangkan hasil pemantauan belajar siswa yang dilakukan oleh guru secara aktif dan sistematis, (3) guru memberikan umpan balik kepada siswa tepat waktu dan secara konsisten berkualitas tinggi (berdasarkan hasil penilaian), dan (4) Siswa sering melakukan penilaian diri dan memantau kualitas pekerjaan sendiri mengacu kriteria penilaian dan standar kinerja, sekaligus menggunakan informasi yang diperoleh dalam belajar mereka (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016).

Bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap peserta didik di masa pandemi dilakukan melalui aplikasi BEE, Google form, dan whatsapp. Penilaian yang dilakukan oleh guru IPA yaitu penilaian tugas, ulangan harian, UTS, UAS, penilaian keterampilan (presentasi, tugas video dan praktikum virtual) dan juga penilaian sikap (karakter dan kehadiran). Dalam hal pemberian tugas kepada peserta didik, ada banyak bentuk metode penugasan yang digunakan oleh guru IPA SMP Negeri 1 Singaraja dalam pembelajaran daring. Ada guru yang memberikan tugas hanya satu kali dalam satu kompetensi dasar (KD), ada pula guru yang memberikan tugas pada setiap pertemuannya, frekuensi penugasan ini disesuaikan dengan karakteristik materi, kebutuhan penilaian dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Bentuk tugas yang diberikan oleh guru IPA terhadap peserta didiknya juga beragam, mulai dari tugas dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan singkat dengan google form, tugas praktikum virtual dengan aplikasi Lab Virtual (Tablet, PhET), dan tugas membuat video interaktif, gambar/poster tentang materi pembelajaran tertentu. Tak hanya sekedar memberikan tugas, guru IPA

SMP Negeri 1 Singaraja juga selalu mengoreksi tugas-tugas yang dikumpulkan oleh peserta didiknya dan mengumumkan hasilnya. Dalam menilai tugas peserta didiknya guru IPA SMP Negeri 1 Singaraja memiliki indikator atau instrumen penilaian tugas yang telah disiapkan sebelumnya.

Penilaian ulangan harian, UTS, UAS dilakukan oleh guru IPA melalui aplikasi BEE dan Google form. Bentuk penilaian ulangan harian biasanya berupa pilihan ganda sesuai dengan materi atau kompetensi dasar yang ingin dinilai. Guru IPA SMP negeri 1 Singaraja biasanya memberikan ulangan harian setiap selesai mengajarkan satu Kompetensi Dasar. Selain melakukan penilaian, guru juga wajib memberikan feedback kepada peserta didik setelah melaksanakan penilaian pembelajaran. *Feedback* yang dimaksud dalam bentuk mengumumkan hasil penilaian kepada peserta didik dan memberikan kritik atau masukan tentang perilakunya selama proses pembelajaran daring yang disampaikan oleh guru melalui aplikasi WhatsApp grup. Penilaian merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Hamalik (2001:145) menyatakan, proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja memberikan manfaat kepada guru yaitu memacu guru untuk tidak gagap teknologi, menghemat waktu dan pembelajaran karena pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja sehingga peserta didik dapat mengakses pembelajaran dengan mudah, guru menjadi tahu berbagai platform yang bisa digunakan dalam belajar, memudahkan guru dalam membuat penilaian portofolio. Bagi peserta didik pembelajaran daring memberikan dampak besar terhadap

hasil belajar peserta didik. Beberapa peserta didik mengakui mengalami penurunan hasil belajar ketika melaksanakan pembelajaran daring, sebagian lainnya mengalami peningkatan dan sebagian lagi mengatakan sama saja seperti pembelajaran tatap muka sebelumnya. Peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar mengatakan bahwa selama pembelajaran daring mereka memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan eksplorasi terhadap materi-materi pembelajaran dan memiliki banyak kesempatan untuk bertanya kepada guru. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan pemahaman materi peserta didik yang berimbang pada peningkatan hasil belajar. Sedangkan untuk peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar mengakui bahwa kurangnya kesempatan untuk memperoleh nilai tambah ketika pembelajaran daring membuat penurunan hasil belajar. Kendala-kendala seperti kondisi jaringan yang tidak stabil dan kerusakan pada perangkat juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik di SMP Negeri 1 Singaraja.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja telah mengikuti pedoman pelaksanaan pembelajaran daring yang diterbitkan pemerintah melalui Surat Edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan keterangan dari guru-guru IPA yang mengatakan bahwa pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja dilaksanakan sesuai dengan arahan pemerintah dan pembelajarannya terjadwal dengan sangat baik, kemudian guru-guru IPA di SMP Negeri 1 Singaraja memiliki ketersediaan dan kelengkapan perangkat pembelajaran serta sarana penunjang pembelajaran daring, begitu pula dengan pihak sekolah juga menyediakan fasilitas pendukung penyelenggaraan pembelajaran daring. Tidak hanya dari segi guru dan sekolah, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran daring dengan pedoman pemerintah juga ditunjukkan dari segi peserta didik yang telah mempersiapkan semua aspek yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja juga dilaksanakan dengan menerapkan kurikulum darurat COVID-19 yang didalamnya termuat perintah penyederhanaan Kompetensi Dasar. Para guru mengakui bahwa perangkat yang disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran telah mengacu pada kurikulum darurat COVID-19 dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sebaik mungkin dengan mempertimbangkan kondisi psikologis peserta didik dengan tidak mengejar ketuntasan kurikulum selama pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan pembelajaran daring yang termuat pada Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 point (2) yang menyatakan bahwa kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja dengan pedoman pembelajaran daring dari pemerintah juga dilihat dari dokumen-dokumen pembelajaran yang dipersiapkan guru. Berdasarkan hasil analisis dokumen berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran daring yang diterbitkan pemerintah.

Hasil persentase rerata respons guru IPA terkait kesesuaian pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja dengan Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Daring (BDR) di Masa Pandemi COVID-19 menunjukkan nilai sebesar 73.40% dengan kategori kesesuaian "BAIK". Artinya pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru IPA sudah sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan BDR yang diterbitkan oleh pemerintah melalui SE Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Tanggapan peserta didik terkait kesesuaian pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja dengan Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Daring (BDR) di Masa Pandemi COVID-19

memperoleh persentase sebesar 72.41% dengan kategori kesesuaian “BAIK”.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru IPA dan peserta didik di SMP Negeri 1 Singaraja telah sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan BDR yang diterbitkan oleh pemerintah melalui SE Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Kesesuaian ini merupakan hasil kerja keras dari semua stakeholder sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan yang bermutu, berkualitas dan sesuai dengan harapan pemerintah, masyarakat, dan orangtua/wali peserta didik. Hal ini harus terus dipertahankan serta ditingkatkan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional serta pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi. Sejalan dengan pendapat Kepala Biro Kerjasama dan Hubungan Masyarakat (BHKM) Kemendikbud, Evy Mulyani (2020) beliau memaparkan bahwa belajar secara daring harus memperhatikan pedoman BDR Kemendikbud berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Hal itu bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19 di satuan pendidikan serta memastikan pemenuhan dukungan psikologis bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja sudah terlaksana dengan baik. Terlihat bahwa guru dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik dan nyaman. Guru tetap membuat perencanaan pembelajaran secara daring, menyampaikan materi dengan baik secara daring, dan melakukan penilaian/evaluasi pembelajaran secara

daring, sedangkan peserta didik tetap dapat memahami materi pembelajaran, menjawab soal-soal dan menyimpulkan pembelajaran secara daring dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja telah sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan BDR yang diterbitkan oleh pemerintah melalui SE Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020.

Berdasarkan hasil analisis angket guru dan peserta didik diperoleh hasil persentase rerata respons guru IPA terkait kesesuaian pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Singaraja dengan Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Daring (BDR) di Masa Pandemi COVID-19 sebesar 73,40% dengan kategori kesesuaian “BAIK” dan tanggapan peserta didik memperoleh persentase sebesar 72,41% dengan kategori kesesuaian “BAIK”. Artinya pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru IPA dan peserta didik sudah sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan BDR yang diterbitkan oleh pemerintah melalui SE Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Kesesuaian juga terlihat dari dokumen RPP yang disiapkan guru. Guru IPA SMP Negeri 1 Singaraja telah membuat RPP dengan susunan dan isi yang disesuaikan dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Bagi sekolah, hendaknya lebih meningkatkan pelayanan dan memberikan fasilitas kepada guru serta peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti saat ini; (2) Bagi Pemerintah, hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan dan sosialisasi terhadap sekolah, guru, dan peserta didik agar melaksanakan pembelajaran daring sesuai pedoman pembelajaran daring; (3) Bagi Guru, hendaknya dapat lebih mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring; dan (4) Bagi Peserta didik,

hendaknya lebih meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. 2015. *ESENSI Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Christianti, N. 2012. Profesionalisme Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1):112-122
- CNN Indonesia. 2020. Kurikulum Darurat COVID-19 Sudah Siap, Ada 2 Komponen. Diakses pada tanggal 29 Desember 2020. <https://www.cnnindonesia.com/kurikulum-darurat-COVID-19>.
- Ekantini, A. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi COVID-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2): 234-240.
- Firman, F., & Rahayu, S. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2): 81-89.
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jayul, A., & Irwanto, E. 2020. Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2): 190-199.
- Jogloabang. 2020. Persesjen Kemendikbud 14 Tahun 2020 Tentang Juknis Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2020. Diakses pada tanggal 30 Desember 2020. <https://www.jogloabang.com/juknis-bantuan-kuota>.
- Kemendikbud. 2020. Kurikulum Darurat Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Diakses tanggal 15 Februari 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/kurikulum-darurat>.
- Kemendikbud. 2020. Program Guru Belajar dan Guru Berbagi. Diakses tanggal 18 September 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/Program-guru-belajar-dan-guru-berbagi>.
- Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*. Jakarta: Depdikbud.
- Lodico, M.G., dkk. 2010. *Methods in Educational Research from Theory to Practice (Second Edition)*. San Francisco: Jossey-bass
- Lokadata ID. 2020. Kenormalan Baru Pendidikan Terandang Infrastruktur. Diakses tanggal 18 September 2020. <https://lokadata.id/>
- Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Depdikbud.
- Yunitasari, R. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3): 232-243.